



Perspektif Mahasiswa terhadap Penerapan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan

Azra Batrisyia Sabrina¹, Nur Hapsi Harahap², Fatimah Azzahra³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ⁴ Universitas Dharmawangsa

Email : ¹azrabatrisyia8@gmail.com, ²nurhapsi2406@gmail.com,

³fatimahazzahra1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif mahasiswa terhadap penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif. Partisipan penelitian terdiri dari tiga mahasiswa universitas negeri di Kota Medan yang aktif menggunakan platform e-learning. Data dikumpulkan melalui survei via WhatsApp dengan pertanyaan terbuka terkait pengalaman, persepsi, tantangan, dan saran dalam penggunaan e-learning. Analisis tematik dilakukan terhadap data yang diperoleh, mengidentifikasi tema utama: keuntungan, tantangan, serta saran dan rekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-learning mempermudah akses materi dan pengumpulan tugas, membantu mahasiswa lebih terstruktur, dan meningkatkan keterlibatan dalam perkuliahan. Namun, tantangan utama adalah koneksi internet yang buruk yang mengganggu akses dan menyebabkan keterlambatan pengumpulan tugas. Mahasiswa menyarankan perbaikan infrastruktur jaringan, optimasi sistem e-learning, dan edukasi teknologi bagi mahasiswa dan tenaga pendidik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa e-learning memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun ini memerlukan perbaikan teknis dan pemahaman teknologi yang lebih baik di kalangan seluruh pemangku kepentingan untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kata Kunci: Perspektif mahasiswa, Penerapan teknologi, Manajemen pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, teknologi memainkan peran yang semakin krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan. Teknologi telah diintegrasikan ke dalam berbagai aspek manajemen pendidikan, mulai dari administrasi, komunikasi, hingga pembelajaran. Ini termasuk penggunaan sistem informasi manajemen sekolah, platform e-learning, dan alat evaluasi berbasis digital. Mahasiswa, sebagai salah satu pemangku kepentingan utama dalam sistem pendidikan, memiliki pengalaman langsung dengan berbagai teknologi yang diterapkan. Perspektif mereka terhadap penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan penting untuk dipahami, karena dapat memberikan wawasan tentang efektivitas, efisiensi, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Pemahaman ini dapat membantu institusi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa.

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mendalami pengalaman subjektif dan pandangan mahasiswa. Melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus, penelitian ini akan menggali pandangan, pengalaman, dan harapan mahasiswa terkait dengan teknologi yang digunakan dalam manajemen pendidikan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam, serta memahami nuansa dan kompleksitas yang mungkin tidak terjangkau melalui metode kuantitatif.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap teknologi, seperti aksesibilitas, kemudahan penggunaan, dan dampak terhadap proses belajar. Dengan memahami faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat merancang dan menerapkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam integrasi teknologi di lingkungan pendidikan, serta meningkatkan pengalaman belajar dan administrasi bagi mahasiswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Rabiah (2019) menyatakan bahwa peningkatan kualitas adalah prasyarat penting bagi manusia untuk menghadapi era globalisasi yang kompetitif dan berkualitas. Pendidikan Tinggi, sebagai institusi pendidikan, tidak akan terlepas dari persaingan global ini. Oleh karena itu, peningkatan kualitas menjadi agenda utama untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi agar dapat bertahan di era global. Manajemen Mutu Terpadu adalah konsep peningkatan kualitas secara menyeluruh dalam bidang manajemen. Rendahnya mutu pendidikan tinggi disebabkan oleh manajemen pendidikan tinggi yang kurang optimal, keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran, serta tenaga pengajar yang belum memiliki kualifikasi S2 atau belum memenuhi syarat. Penulis berasumsi bahwa faktor utama adalah manajemen pendidikan tinggi itu sendiri. Berdasarkan asumsi tersebut, penulis berhipotesis bahwa perbaikan manajemen dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pendidikan tinggi.

Nurillahwaty (2022) menyatakan bahwa teknologi berperan sebagai alat untuk menyampaikan pengajaran. Dalam konteks pendidikan, teknologi berfungsi sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk menambah pengetahuan mereka. Diharapkan, teknologi dalam pendidikan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah, sehingga pendidik dapat memberikan materi kepada siswa tanpa perlu mengeluarkan usaha ekstra untuk memeriksa hasil belajar mereka.

Menurut Maritsa (2021), pembelajaran adalah proses mendalami ilmu yang diajarkan oleh seorang guru atau ahli di bidangnya. Proses ini memerlukan berbagai komponen untuk mendukung pelaksanaannya, termasuk media atau alat yang memiliki teknologi untuk menyeimbangkan materi yang diajarkan. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses ini dapat menghasilkan pengetahuan yang mendalam. Pembelajaran merupakan kegiatan positif karena membantu siswa memahami materi yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Misalnya, seseorang yang awam dengan teknologi akan memahami dunia teknologi setelah mendapatkan bimbingan dan mempelajarinya.

Menurut Kusmana (2017), pengembangan e-learning saat ini menjadi pilihan yang semakin populer karena adanya perubahan dalam kehidupan. Dalam era globalisasi, terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan saat ini menghadapi dua tantangan utama. Pertama, adanya perubahan pandangan terhadap proses belajar itu sendiri. Kedua, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, yang menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran.

Menurut Siboro (2022), LMS adalah sistem pembelajaran yang mendukung model blended learning. Aplikasi ini adalah perangkat lunak yang digunakan untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, dan pelaporan berbagai program dan aktivitas pembelajaran online. LMS menyediakan berbagai fasilitas dan fitur seperti teks, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami perspektif mahasiswa terhadap penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan. Penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia melalui interpretasi dan analisis mendalam terhadap kata-kata, gambar, atau simbol yang dikumpulkan dari partisipan dalam situasi alamiah atau kehidupan sehari-hari mereka (Sugiyono, 2017). Sehingga, pendekatan ini dinilai cocok digunakan dalam penelitian ini.

Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga mahasiswa dari sebuah universitas negeri di Kota Medan, Indonesia. Ketiga mahasiswa tersebut dipilih karena mereka pernah secara aktif menggunakan platform e-learning untuk mengelola kegiatan perkuliahan mereka, termasuk pengumpulan tugas, akses materi, dan komunikasi dengan dosen.

Data penelitian dikumpulkan melalui survei yang dilakukan via WhatsApp. Setiap partisipan diberikan serangkaian pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dengan e-learning, persepsi tentang efektivitas teknologi dalam mendukung pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta saran untuk peningkatan penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan. Pertanyaan-pertanyaan ini dikirimkan dalam bentuk teks dan partisipan diminta untuk memberikan jawaban yang rinci dan mendalam.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik suatu proses analisis yang sistematis dalam menemukan, memahami, menggambarkan, dan memberikan makna terhadap pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan (Budiarto, 2018). Langkah pertama dalam analisis ini adalah transkripsi jawaban partisipan. Selanjutnya, data tersebut dibaca secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Proses ini melibatkan pengkodean data dan mengelompokkan kode-kode yang serupa menjadi tema utama. Tema-tema ini kemudian dianalisis untuk memahami pola dan makna yang mendasari pengalaman dan persepsi partisipan terhadap penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam

pandangan mahasiswa dan menghasilkan wawasan yang kaya mengenai penerapan teknologi di lingkungan pendidikan mereka.

D. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil survei, berikut analisis tematik dari jawaban-jawaban yang diberikan mengenai penggunaan e-learning dalam manajemen pendidikan:

1. Keuntungan Penggunaan E-Learning

a. Akses Materi dan Pengumpulan Tugas

E-learning memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas yang telah disediakan oleh dosen. Hal ini disebutkan dalam jawaban:

"E-learning membantu saya untuk mendapatkan materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas."

"Pengalaman saya yaitu dapat mengumpulkan tugas, dan mendapat materi yang telah disediakan oleh dosen."

b. Struktur dan Pengelolaan Tugas

E-learning membuat tugas lebih terstruktur dengan rapi, serta adanya tenggat waktu yang jelas membantu mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

"E-learning menjadikan tugas terstruktur dengan rapi, disertai dengan tenggat pengumpulan sehingga membantu saya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu."

c. Keterlibatan dalam Proses Perkuliahan

Mahasiswa merasa lebih terlibat dalam proses perkuliahan karena dapat mengakses materi yang dikirim oleh dosen dengan mudah.

"Karena dosen mengirim materi pembelajaran di sana, saya dapat mengaksesnya dengan mudah. Sehingga, saya merasa ikut terlibat dalam proses perkuliahan."

2. Tantangan Penggunaan E-Learning

a. Masalah Koneksi dan Jaringan

Banyak mahasiswa menghadapi masalah dengan koneksi internet atau jaringan yang buruk, yang mengganggu akses ke e-learning dan bisa menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas.

"Saya sering menggunakannya, tapi terkadang agak kesal karena jaringan dan sinyal yang buruk saat mengakses e-learning tersebut apalagi saat ingin mengumpul tugas bisa jadi terlambat mengumpulkannya."

"Kendala yang saya hadapi dalam menggunakan e-learning adalah koneksi internet atau jaringan yg eror."

"Kadang ketika ingin mengumpulkan tugas, e-learning dalam keadaan error atau maintenance."

3. Saran dan Rekomendasi

- a. Perbaikan Infrastruktur
Mahasiswa menyarankan agar jaringan di kampus diperbaiki untuk memastikan akses e-learning yang lebih lancar.

"Saran saya segera diperbaiki jaringan di kampus agar lancar dalam mengakses e-learning tersebut."

- b. Optimasi dan Upgrade Sistem
E-learning perlu dioptimalkan dan di-upgrade agar lebih memudahkan mahasiswa dalam mengelola tugas mereka.

"Harapan saya agar penggunaan e-learning dapat lebih dioptimalkan dan diupgrade agar memudahkan mahasiswa dalam memanej tugas mereka."

- c. Pendidikan Teknologi untuk Semua
Diperlukan pemahaman tentang teknologi tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi tenaga pendidik agar memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi yang ada.

"Saran atau rekomendasi saya untuk meningkatkan penggunaan e-learning dalam manajemen pendidikan di institusi saya adalah memberikan pemahaman tentang teknologi di era yang serba canggih ini, bukan hanya kepada mahasiswa tapi juga kepada tenaga pendidiknya, agar sama-sama memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi yang ada."

Hasil survei ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan e-learning dalam manajemen pendidikan di kalangan mahasiswa. Dari analisis tematik yang dilakukan, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi, yang meliputi keuntungan, tantangan, serta saran dan rekomendasi yang diajukan oleh mahasiswa.

4. Keuntungan Penggunaan E-Learning

Temuan menunjukkan bahwa e-learning sangat membantu mahasiswa dalam mendapatkan materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Fitur e-learning yang memungkinkan tugas terstruktur dengan tenggat waktu yang jelas mempermudah mahasiswa dalam pengelolaan tugas akademik mereka. Selain itu, kemampuan untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

5. Tantangan Penggunaan E-Learning

Namun, meskipun banyak keuntungan yang dirasakan, tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah masalah koneksi internet yang tidak stabil. Koneksi yang buruk sering kali mengganggu akses e-learning, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Kendala ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi di institusi pendidikan perlu ditingkatkan untuk mendukung penggunaan e-learning secara efektif.

6. Saran dan Rekomendasi

Mahasiswa menyarankan agar jaringan di kampus diperbaiki dan sistem e-learning dioptimalkan serta di-upgrade untuk meningkatkan efisiensi. Selain itu, ada kebutuhan untuk memberikan pemahaman tentang teknologi tidak hanya kepada mahasiswa tetapi juga kepada tenaga pendidik. Edukasi teknologi ini penting untuk memastikan semua pihak memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Secara keseluruhan, penggunaan e-learning dalam manajemen pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, institusi pendidikan perlu mengatasi tantangan teknis dan meningkatkan pemahaman teknologi di kalangan seluruh pemangku kepentingan. Dengan melakukan perbaikan yang disarankan, e-learning dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran di masa depan

E. PENUTUP

Pengelolaan yang efektif dan perencanaan yang sistematis adalah dua komponen penting dalam mengelola organisasi pendidikan. Analisis kebutuhan, penentuan tujuan, dan pengembangan rencana untuk mencapainya adalah semua bagian dari ini. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, yang mencakup pelatihan rutin dan pengembangan kemampuan guru dan staf, sangat penting. Teknologi membantu pembelajaran. Alat bantu interaktif dan e-learning, misalnya, membuat pembelajaran lebih menarik dan menarik. Teknologi ini juga memungkinkan siswa memiliki akses yang lebih besar ke berbagai sumber belajar, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan interaktif. Untuk memastikan kualitas pendidikan, evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran, kinerja guru, dan hasil belajar siswa sangat penting. Evaluasi ini membantu menemukan area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Sekolah, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan mendukung peningkatan pembelajaran.

Anggaran yang terbatas dan perubahan kebijakan pendidikan merupakan hambatan utama untuk menerapkan strategi manajemen pendidikan. Solusi yang disarankan adalah mencari sumber pendanaan alternatif dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kepemimpinan yang inovatif dan fleksibel diperlukan untuk mengarahkan dan mengelola perubahan dalam organisasi pendidikan untuk mengatasi tantangan saat ini. Strategi manajemen yang berhasil akan menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi, yang dapat bersaing di tempat kerja dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang baik akan berdampak positif pada masyarakat dan negara dalam jangka panjang, menghasilkan generasi yang lebih baik dan lebih kompetitif di dunia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Doyle, J.L. (2004), "Theories of Educational Leadership and Management", *International Journal of Educational Management*, Vol. 18 No. 3, pp. 205-205. <https://doi.org/10.1108/09513540410527211>
- Fauzan Wakila, Y. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(1). <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol7.Iss1.38>

- Maria, R., & Hadiyanto, H. (2021). *Urgensi Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Pengembangan dan Mutu Pendidikan*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2012–2024. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol7.iss1.38>
- Nahrowi, M. (2014). *Perencanaan Strategis Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah*. Falasifa, 8(1), 9–10. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i1.38>
- Nurhayati, nurhayati, and kemas imron rosadi. “Determinasi manajemen pendidikan islam: sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan (literatur manajemen pendidikan islam).” *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* 3, no. 1 (june 20, 2022). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Maisura, Maisura, Yury Ulandary, Nerru Pranuta Murnaka, Devi Syukri Azhari, Leni Erliana, dan Edi Ahyani. 2023. “Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Era Digital”. *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu* 4 (3):2733-47. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.593>
- Musnaeni, M., Abidin, S., & Purnamawati, P. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98-104. DOI: <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>
- Sahrul Tanjung. (2018). Strategi Pengelolaan Organisasi Pendidikan Melalui Sistem Pengelolaan Kebijakan Keunggulan Kompetitif (Untuk Peningkatan Kualitas SDM Pengelola Pendidikan). *jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <http://dx.doi.org/10.30821/benchmarking.v2i1.6919>
- Setiyanti, D., & Dwikurnaningsih, Y. (2023). Pengembangan Strategi Bersaing untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 198–209. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p198-209>